



PENDAMPINGAN BELAJAR MERAWAT DIRI DAN LINGKUNGAN MELALUI SETS LEARNING APPROACH SISWA SDN MODERN AL-RIFA'IE

Andi Wibowo¹ & Dyah Ayu Pramoda Wardhani²

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: andi21harto@gmail.com

²Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: dyah.ayu.dhayu@gmail.com

Corresponding author:

Andi Wibowo

Universitas Islam Raden Rahmat

andi21harto@gmail.com

ABSTRACT

The learning program for taking care of oneself and the environment aims to provide socialization to grade 2 SD Modern Al-Rifaie students about how to take care of themselves and take good care of the environment. The methods of self-care discussed included brushing teeth and washing hands, while how to care for the environment discussed was about handling waste. The program is implemented with a SETS approach which includes the preliminary stage, the concept formation and development stage, the concept application stage, the concept consolidation stage, and the assessment stage. The methods used include lecture, discussion, demonstration, and question and answer methods. The assessment technique used is the observation technique. The program results obtained are the level of student readiness by 74%, the level of student activity 52%, and the level of student involvement 87% in this activity. In addition, students also gain an understanding of how to take care of themselves and take good care of the environment.

Keywords: *learn to care for yourself, the environment, SETS learning approach*

ABSTRAK

Program belajar merawat diri dan lingkungan bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa kelas 2 SD Modern Al-Rifaie tentang cara merawat diri dan merawat lingkungan dengan baik. Cara merawat diri yang dibahas antara lain cara gosok gigi dan cuci tangan, sedangkan cara merawat lingkungan yang dibahas adalah tentang penanganan sampah. Program PkM ini dilaksanakan dengan pendekatan SETS yang meliputi tahap pendahuluan, tahap pembentukan dan pengembangan konsep, tahap aplikasi konsep, tahap pemantapan konsep, dan tahap penilaian. Metode-metode yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Teknik penilaian yang digunakan dengan teknik observasi. Hasil PkM yang diperoleh yaitu tingkat kesiapan siswa sebesar 74%, tingkat keaktifan siswa 52%, dan tingkat keterlibatan siswa 87% dalam kegiatan ini. Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman tentang cara merawat diri dan merawat lingkungan dengan baik.

Kata Kunci: *belajar merawat diri, lingkungan, SETS learning approach*

PENDAHULUAN

Kebersihan diri maupun lingkungan merupakan hal yang fundamental, dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kebersihan merupakan cerminan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” yang berarti bahwa kebersihan mencerminkan kekuatan iman seseorang. Hal tersebut merupakan hal dasar yang perlu dipahami dan dilakukan secara berkesinambungan sejak dini.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. Apabila seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika masalah tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Tarwoto, 2006).

Lingkungan yang bersih akan membuat nyaman para siswa, bahkan para guru pun akan merasa nyaman dalam proses mengajar. Sebagian siswa kelas 2 SD Modern Al-Rifa'ie masih belum sadar tentang pentingnya merawat diri dan lingkungan sehingga mereka bersikap acuh dan apatis dalam upaya merawat diri dan lingkungan. Maka dari itu, dilaksanakanlah sebuah program "Belajar Merawat Diri dan Lingkungan" agar para siswa SD Modern Al-Rifa'ie paham mengenai cara merawat diri dan lingkungan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

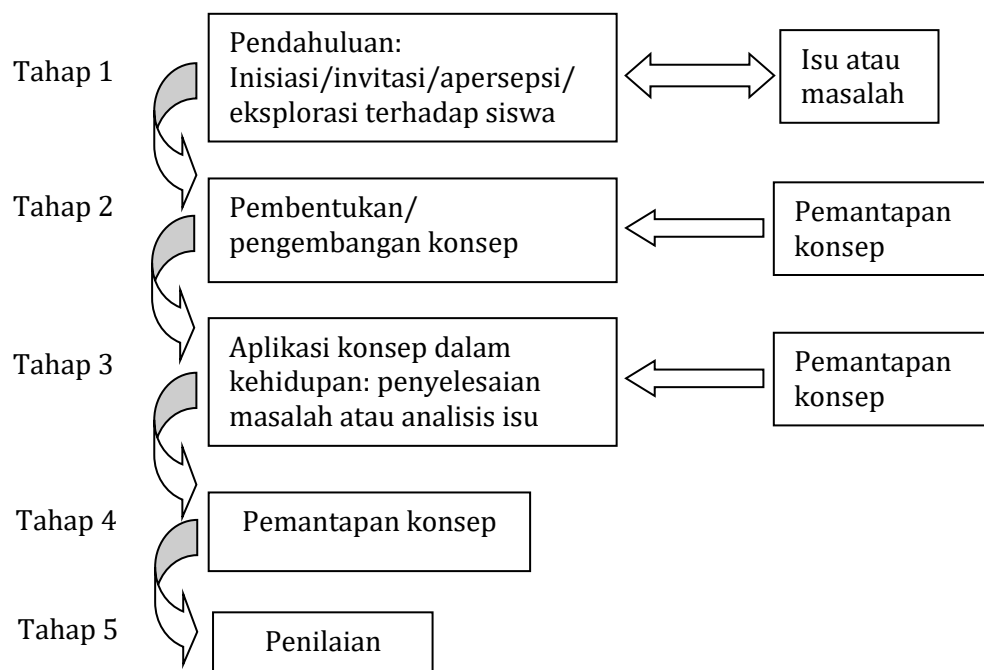
Penyampaian program Merawat Diri dan Lingkungan" dikemas dalam pembelajaran dengan *Science Environment Technology and Society Approach* (SETS Approach). NC state University (2010), menyatakan bahwa STM merupakan *an interdisciplinary field of study that seeks to explore and understand the many ways that science and technology shape culture, values, and institutions, and how such factors shape science and technology*. Pembelajaran SETS merupakan sebuah pendekatan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sains dan teknologi masuk dan merubah proses-proses sosial dan lingkungan di masyarakat, begitu pula sebaliknya bagaimana situasi sosial dan lingkungan masyarakat mempengaruhi perkembangan sains dan teknologi (Wibowo, dkk., 2013). SETS berasal dari pengembangan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). John Ziman (Poedjiadi, 2010), STM berarti menggunakan teknologi sebagai penghubung antara sains dan masyarakat. Yager (1996) mengemukakan bahwa STM merupakan jembatan bagi siswa dalam hubungannya dengan lingkungan mereka dan bagaimana siswa membangun kerangka pikir mereka sendiri. STM menuntut siswa untuk kembali pada dunia aplikasi, dunia teknologi, dan dunia dimana siswa membuat keterhubungannya dengan kehidupan. Heng, *et al.*, (2002) menyatakan bahwa dalam pendekatan STM, pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus dipelajari bersama dengan penerapan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampaknya terhadap masyarakat. Dari beberapa definisi mengenai SETS dapat ditegaskan bahwa SETS merupakan pendekatan yang mengimplementasikan sains dan teknologi untuk memecahkan isu-isu sosial masyarakat dan lingkungan, di lain pihak isu-isu lingkungan dan sosial masyarakat dapat menjadi tantangan untuk mengembangkan sains dan teknologi.

Pendekatan SETS digunakan karena memiliki berbagai keunggulan. Zoller (2012), menjelaskan bahwa pendekatan SETS dapat membangun paradigma siswa terkait dengan tekanan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan tanggung jawab dalam pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan sains dan lingkungan. Yoruk, *et al.*, (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, ketika siswa membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata melalui koneksi SETS, maka akan berpengaruh positif terhadap perhatian siswa pada pelajaran. Wibowo, dkk.,

(2013) membuktikan bahwa pendekatan SETS yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh sebab itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini digunakan pendekatan SETS dengan harapan penyampaian materi dapat terlaksana dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan SETS memiliki tahap-tahap pembelajaran yang khas, yaitu selalu diawali dengan adanya isu yang berkembang di masyarakat. Tahapan-tahapan pembelajaran SETS menurut Anna Poedjiadi (2010) secara lengkap tergambar dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahap-Tahap Pembelajaran SETS Diadaptasi dari Anna Poedjiadi (2010)

1. Tahap 1 Pendahuluan

Inisiasi berarti mengawali atau memulai disebut juga invitasi yaitu undangan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran dengan mengemukakan isu-isu dan masalah yang ada di masyarakat. Apersepsi juga dapat dilakukan yaitu mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas. Inisiasi, invitasi, dan apersepsi dimunculkan dalam rangka untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

2. Tahap 2 Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Proses pembentukan dan pengembangan konsep dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode demonstrasi, eksperimen, diskusi kelompok dan lainnya. Pada akhir pembentukan konsep siswa diharapkan telah memahami apakah analisis terhadap isu-isu atau penyelesaian masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran telah sesuai dengan konsep-konsep para ilmuwan. Pada tahap ini juga disertai dengan pemantapan konsep.

3. Tahap 3 Aplikasi Konsep

Berbekal pemahaman konsep yang benar, siswa melakukan analisis isu atau penyelesaian masalah. Adapun konsep-konsep yang telah dipahami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini juga disertai dengan pemantapan konsep.

4. Tahap 4 Pemantapan Konsep

Selama proses pembentukan konsep (tahap 2), penyelesaian masalah dan atau analisis isu (tahap 3), guru perlu melakukan pemantapan konsep dengan cara meluruskan miskonsepsi yang ada. Jika tidak ada miskonsepsi maka guru juga perlu melakukan pemantapan konsep melalui penekanan konsep-konsep yang penting.

5. Tahap 5 Penilaian

Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan penilaian melalui evaluasi untuk menguji kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program belajar merawat diri disampaikan dengan pendekatan SETS. Pendekatan SETS meliputi lima tahap diantaranya pendahuluan, pembentukan dan pengembangan konsep, aplikasi konsep, pemantapan konsep, dan penilaian. Penjelasan secara rinci dari berbagai tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan terdiri dari langkah inisiasi, invitasi, dan apersepsi. Tahap ini dilaksanakan dengan menggali informasi dari siswa tentang kegiatan dirumah dalam merawat diri maupun merawat lingkungan rumah tempat tinggal siswa. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan tentang cara merawat diri yang baik dan tentang cara merawat lingkungan yang baik seperti pada Gambar 2. Dari hasil tahap pendahuluan ini, 70% siswa belum memahami cara merawat diri yang baik, sedangkan baru 30% siswa yang dapat memahami cara merawat diri yang baik. Hal ini dikarenakan siswa kelas 2 sebagian besar belum memiliki kemandirian diri yang tinggi. Rafika, Israwati, Bachtiar. (2017) dalam penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 33% anak usia SD tidak mandiri. Kemandirian yang kurang dapat terjadi dikarenakan kemampuan aspek bertanggung jawab dan mengambil keputusan siswa yang rendah (Suid, Syafrina, Tursinawati, 2017: 80).



Gambar 2. Penyampaian inisiasi, invitasi, dan apersepsi kegiatan

2. Tahap Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Proses pembentukan dan pengembangan konsep dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang merawat diri yaitu tentang cara menggosok gigi yang benar dan cara mengelola sampah yang baik. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan umpan balik positif terhadap pemahaman materi. Selain itu, tanya jawab juga digunakan agar siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan dan memberikan contoh cara menggosok gigi dan mencuci tangan secara langsung dan konkret sehingga materi lebih mudah dipahami siswa kelas 2 SD. Pada penyampaian materi juga menggunakan media powerpoint dan media video. Selain itu, untuk menarik minat siswa dan para pendidik dibuat pula media spanduk (Gambar 3).



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Spanduk kegiatan PkM dan (b) Powerpoint kegiatan PkM

3. Tahap Aplikasi Konsep

Berbekal pemahaman konsep yang benar, siswa mempraktikkan kegiatan menggosok gigi dan mencuci tangan secara langsung di sekolah. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan pembelajaran secara langsung dan konkret sehingga siswa lebih memahami cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik. Selain itu, melalui praktik

langsung siswa dapat mulai membiasakan diri dalam menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar. Aplikasi konsep dilaksanakan di ruang wudhu mushola SD Modern Al-Rifa'ie yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik menggosok gigi dan cuci tangan yang benar.

4. Tahap Pemantapan Konsep

Pada tahap pemantapan konsep maka guru meluruskan miskonsepsi yang terjadi ketika pembelajaran. Selain itu, pemantapan konsep juga dilaksanakan dengan penekanan pada konsep-konsep penting tentang cara merawat diri dan merawat lingkungan yang tepat. Pelaksanaan pemantapan konsep juga dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa tentang konsep-konsep yang telah dipelajari dan dipraktikkan bersama-sama. Pada tahap pemantapan konsep ini, siswa juga diberikan pertanyaan. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang tepat maka akan diberikan hadiah seperti terlihat pada Gambar 5.

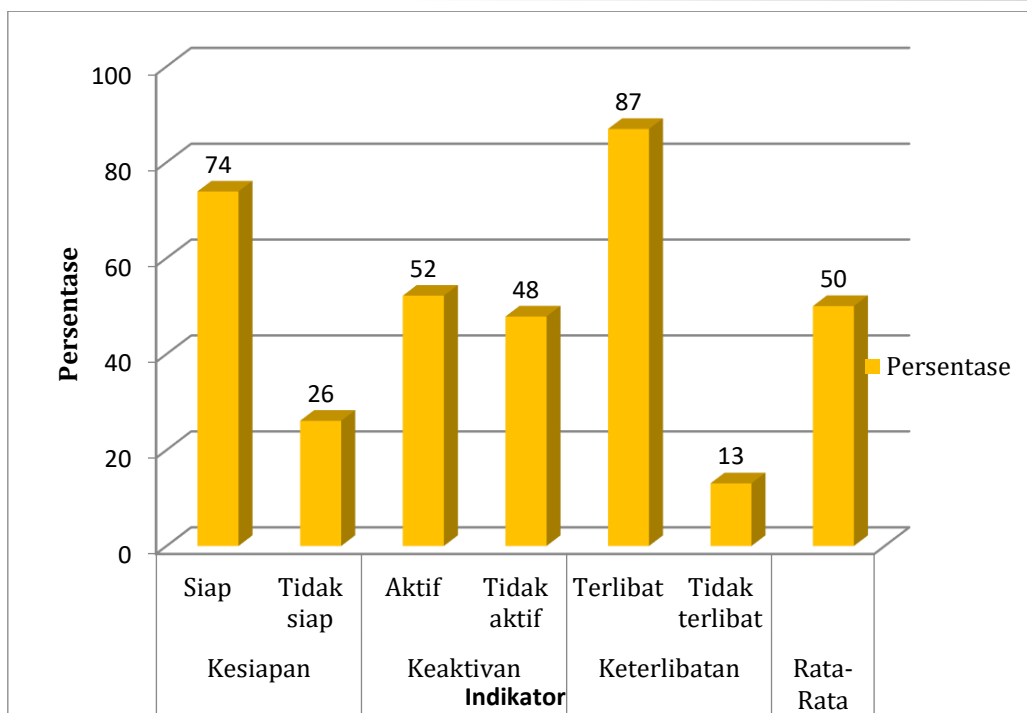


Gambar 5. Pemberian hadiah pada siswa

5. Tahap Penilaian

Penilaian pada kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasi. Berbagai indikator yang dinilai antara lain kesiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan, keaktifan siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Kesiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan merupakan aspek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan ditandai siswa membawa alat tulis lengkap dan alat praktik merawat diri berupa pasta gigi, sikat gigi, dan sabun cuci tangan. Aspek keaktifan siswa ditandai dengan siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Aspek keterlibatan siswa ditandai dengan indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi materi maupun kegiatan prakti merawat diri.

Pengukuran indikator keberhasilan dalam kegiatan ini meliputi ketiga aspek tersebut diantaranya kesiapan, keaktifan, dan keterlibatan. Pada aspek kesiapan kegiatan pembelajaran terdapat 6 siswa yang tidak siap dan 17 siswa yang siap. Pada aspek keaktifan terdapat 12 siswa aktif bertanya dan 11 siswa tidak aktif. Pada aspek keterlibatan terdapat 20 siswa yang terlibat dalam kegiatan ini dan 3 siswa tidak terlibat kegiatan ini. Persentase data tersebut disajikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Hasil penilaian kegiatan PkM

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang belajar merawat diri dan lingkungan dapat berjalan dengan lancar. Program PkM ini dilaksanakan dengan pendekatan SETS yang meliputi tahap pendahuluan, tahap pembentukan dan pengembangan konsep, tahap aplikasi konsep, tahap pementasan konsep, dan tahap penilaian. Hasil PkM yang diperoleh yaitu tingkat kesiapan siswa sebesar 74%, tingkat keaktifan siswa 52%, dan tingkat keterlibatan siswa 87% dalam kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada segenap tim dosen, mahasiswa PPL, dan Kepala Sekolah SD Modern Al-Rifa'ie atas kerja samanya sehingga acara program pengabdian masyarakat bertema belajar merawat diri dan lingkungan pada kelas 2 SD Modern Al-Rifa'ie dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Heng, Y.C., et al. (2002). *Integrated Curriculum for Secondary Schools*. Kuala Lumpur: Ministry of Education Malaysia.
- NC State University. (2006). *Science, Technology & Society (STS) Program*. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018 dari: <http://www.chass.ncsu.edu/ids/sts/>.
- Poedjiadi, A. (2010). *Sains Teknologi Masyarakat Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rafika, Israwati, Bachtar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 115-123.



- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *JURNAL PESONA DASAR*, 1 (5), 70 -81.
- Tarwoto, W. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Wibowo, A., Wilujeng, I., & Hastuti, P.W. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA dengan Pendekatan Sains Teknologi dan Masyarakat pada Tema “Pengawetan Ikan Dengan Asap Cair” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 1-7.
- Yager, R.E. (1996). *Science Technology Society as Reform in Science Education*. New York. State University of New York Press. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2012 dari: <http://www.google.co.id/books?id=vy03nZzmI9AC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Yörük, N., Morgil, I., & Seçken, N. (2010). The Effects of Science, Technology, Society, Environment (STSE) Interactions on Teaching Chemistry. *Natural Science*, 2(12), 1417-1424.
- Zoller, U. (2013). Science, Technology, Environment, Society (stes) Literacy for Sustainability: What Should it Take in Chem/Science Education?. *Educ. quím.*, 24(2), 207-214.